

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank sebagai lembaga yang bekerja berdasarkan kepercayaan masyarakat, memiliki peran dan posisi yang sangat strategis dalam pembangunan nasional. Sebagai lembaga perantara keuangan masyarakat (*financial intermediary*), bank menjadi media perantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan/memerlukan dana (*lack of funds*). Di Indonesia, lembaga perbankan memiliki misi dan fungsi sebagai agen pembangunan (*agent of development*), yaitu sebagai lembaga yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Tidak diragukan lagi bahwa perbankan menunjukkan pelayanan khusus dan bermanfaat terhadap masyarakat dan tidak ada masyarakat modern yang dapat mencapai kemajuan pesat atau bahkan dapat mempertahankan angka pertumbuhannya tanpa bank. Kaitannya dengan perekonomian nasional, Compton menyatakan ketidakmungkinan memberi gambaran mengenai

ekonomi nasional yang berjalan efisien, tumbuh dengan mantap, atau bertahan untuk suatu kurun waktu tanpa dukungan sistem perbankan yang kuat.

Lembaga perbankan mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sangat besar. Selain memiliki fungsi tradisional, yaitu untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam arti sebagai perantara pihak yang berlebihan dana dan kekurangan dana (fungsi *financial intermediary*) juga berfungsi sebagai sarana pembayaran. (Sudaryo & Yudanegara, 2017, hlm. 36)

Sebagai lembaga perantara keuangan, bank memiliki fungsi menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dan menyalurkannya kepada pihak yang memerlukan dana (*lack of funds*). Dalam hal penghimpun dana masyarakat, kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank merupakan modal utama bank. Jika dilihat dari persentase dana yang dikelola oleh bank, dana titipan masyarakat pada bank memiliki persentase yang sangat besar, yaitu sekitar 60 – 70% dibanding dari modal bank itu sendiri yang berkisar 30 – 40%. Melihat besarnya dana yang dikelola oleh bank, maka betapa bank sangat memerlukan dana masyarakat untuk bisa beroperasi dengan semestinya. Dari uraian tersebut, tampak bahwa dana masyarakat pada bank memiliki peranan yang sangat besar dalam operasi bank, khususnya, dan dalam pembangunan nasional, pada umumnya, yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan. Oleh karena itu, dapat dibayangkan apa jadinya dan bagaiman jika masyarakat tidak memiliki

kepercayaan pada bank sehingga enggan menyimpan dananya di bank. (Sudaryo & Yudanegara, 2017, hlm. 38)

Keberadaan lembaga keuangan dalam islam sangat vital karena kegiatan bisnis dan ekonomi tidak akan berjalan tanpa adanya lembaga keuangan. Lembaga keuangan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu Lembaga Keuangan Bank (LKB), Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) dan Lembaga Pembiayaan. Secara teoritis, sebenarnya Islam tidak membedakan antara LKBB, LKB, dan Lembaga Pembiayaan. Namun, Islam menetapkan bermacam-macam akad (perjanjian) yang dapat digunakan. Macam-macam akad ini dapat digunakan dalam transaksi yang dilakukan pada LKBB, LKB, dan Lembaga Pembiayaan.

Pengukuran kinerja lembaga keuangan, khususnya sektor perbankan di Indonesia selama ini mengacu pada capaian tingkat kesehatan bank. Bank yang termasuk dalam kategori 'sehat' dinyatakan berkinerja 'baik' dan sebaliknya. Penilaian tersebut ditujukan untuk meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko yang dapat berasal dari bank maupun dari perusahaan anak bank dengan pendekatan *risk-based bank rating*.

Kesehatan bank adalah sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sedangkan kinerja bank itu adalah hasil yang dicapai

bank dengan mengelola sumber data yang ada dalam bank seefektif mungkin dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen.

Berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 bank umum memiliki aturan baru mengenai penilaian tingkat kesehatan. Cakupan penilaiannya menggunakan pendekatan risiko dengan faktor-faktor yang dinilai antara lain *Risk Profile* (Profil Resiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan). Penilaian tingkat kesehatan bank ini dikenal dengan metode RGEC, namun berdasarkan peraturan tersebut, metode ini hanya digunakan untuk bank umum konvensional. Sedangkan bank syariah hingga tahun 2013 masih menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity*). Akan tetapi sejak diterbitkan POJK Nomor 8/03/2014 barulah bank syariah memiliki pedoman baru dalam penilaian tingkat kesehatannya yaitu dengan menggunakan metode RGEC, karena isi dari POJK Nomor 8/03/2014 hampir sama dengan PBI No.13/1/PBI/2011 yang menjelaskan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan pendekatan risiko RBBR (*Risk Based Bank Rating*) dengan menggunakan faktor RGEC (*Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*). (Umiyati & Permata Faly, 2015)

Bagi perbankan syariah, penilaian kesehatan mengacu pada POJK Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Aturan tersebut menjelaskan bahwa faktor yang menjadi penilaian tingkat kesehatan bank untuk Bank Umum Syariah

(BUS) adalah profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Sedangkan, untuk Unit Usaha Syariah (UUS) faktor yang menjadi penilaian tingkat kesehatan bank hanya faktor profil risiko (*risk profile*). (Bagus Pambuko dkk., 2019, hlm. 5–6)

Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), Tbk merupakan salah satu perseroan terbatas yang bergerak dibidang jasa perbankan. Bank ini termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Bank ini memiliki visi menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja. Untuk mencapai tujuan tersebut maka BNI Syariah berusaha memberikan pelayanan yang unggul, memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor dan menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah. Hal ini dibuktikan pada tahun 2019 BNI Syariah menetapkan *Strong Commitment to Quality Growth* sebagai tema bisnis karena BNI Syariah di tahun 2019 fokus pada 5 (lima) area atau aspek dalam rangka mencapai Pertumbuhan Berkualitas (*Quality Growth*), diantaranya: Spiritual (komitmen menghadirkan nilai-nilai spiritual dan mempertahankan nilai budaya perusahaan yang bernilai keshalihan); Pegawai (meningkatkan produktivitas dan kemakmuran pegawai serta engagement pegawai pada perusahaan); Inovasi (mengoptimalkan inovasi dalam menghadirkan produk dan solusi yang hasanah); Pelanggan (nasabah berkualitas menghasilkan profitabilitas yang lebih baik); dan Aset (aset yang berkualitas akan menghasilkan pendapatan yang lebih optimal dan risiko yang lebih rendah sehingga mendukung tercapainya kinerja yang berkelanjutan).

Adanya perkembangan (*growth*) laba bersih pada PT. Bank BNI Syariah dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Laba Bersih PT. Bank BNI Syariah

Nama Bank	2017	2018	2019	Growth 2017	Growth 2018	Growth 2019
PT. Bank BNI Syariah	Rp. 306,686 M	Rp. 416,080 M	Rp. 603,153 M	Naik sekitar 10,57% yoy dibanding tahun sebelumnya	Naik sekitar 35,67% yoy dibanding tahun sebelumnya	Naik sekitar 44,96% yoy dibanding tahun sebelumnya

Sumber : PT.Bank BNI Syariah tahun 2017-2019

Sepanjang tahun 2018 Laba Bersih pada PT. Bank BNI Syariah mengalami kenaikan sebesar 35,67% year on year (yoy) yaitu Rp. 416,080 Miliar dibanding tahun 2017 sebesar Rp. 306,686 Miliar. Sedangkan di tahun 2019 PT. PT. Bank BNI Syariah mengalami kenaikan yang cukup drastis yaitu sebesar 44,96% year on year (yoy). Selisih di tahun 2019 dengan 2018 yaitu sebesar 9,29%. Hal ini menjadi alasan PT. Bank BNI Syariah lebih meningkatkan *Quality Growth* dengan melakukan berbagai upaya peningkatan dan perbaikan kualitas kinerja serta layanan demi mencapai target kinerja yang lebih optimal. Hal ini dikarenakan langkah bank dalam mengantisipasi risiko dari penyaluran dana yang diberikan melalui peningkatan pencadangan sehingga bisa mencegah atau menghindari penurunan laba bersih di tahun 2019.

Metode yang digunakan untuk kesehatan penilaian bank adalah metode RGEC. Metode ini merupakan metode penyempurna dari metode sebelumnya yaitu metode CAMEL. Pedoman perhitungan diatur PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 menggantikan cara lama penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS dengan metode RGEC.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul skripsi tentang **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank BNI Syariah Dengan Metode RGEC Tahun 2017-2019”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2017-2019?
2. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2017-2019?
3. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah ditinjau dari *Earnings* pada tahun 2017-2019?
4. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah ditinjau dari *Capital* pada tahun 2017-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis penilaian tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah ditinjau dari *Risk Profile* tahun 2017-2019.
2. Menganalisis penilaian tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah ditinjau dari *Good Corporate Governance* tahun 2017-2019.
3. Menganalisis penilaian tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah ditinjau dari *Earnings* tahun 2017-2019.

4. Menganalisis penilaian tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah ditinjau dari *Capital* tahun 2017-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Secara ringkas manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat diharapkan sebagai bahan referensi tambahan dan bahan pembelajaran bagi para akademisi, khususnya yang berhubungan langsung dengan masalah penilaian tingkat kesehatan bank.
2. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kondisi Bank Umum Syariah kepada pihak ketiga karena dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan ketika akan melakukan investasi, sehingga kerugian dari kesalahan investasi dapat diketahui sejak dini.

E. Definisi Operasional/Batasan Istilah

Bertujuan untuk memperjelas maksud dan judul dalam skripsi ini serta menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami tujuan penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional agar penelitian ini lebih terarah:

1. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif dan/atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor

penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian. (IBI, 2016, hlm. 10)

Tingkat kesehatan bank yang dimaksudkan oleh penulis adalah mengenai kondisi tingkat kesehatan pada bank syariah, dalam hal ini penulis ingin mengetahui tingkat kesehatan bank syariah apakah “sehat” atau “tidak sehat” sesuai dengan peringkat kompositnya, dan hasil dari analisis rasio keuangan itulah yang akan diteliti.

2. Metode RGEC

RGEC merupakan metode penilaian kinerja keuangan bank yang merujuk pada peraturan BI Indonesia no. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kinerja keuangan bank umum. Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMEL. (Mandasari, 2015, hlm. 364)

Adapun dalam metode RGEC ini penulis akan menganalisis dan menilai kesehatan bank pada PT. Bank BNI Syariah periode 2017-2019.

a. Risk Profile (Profil Risiko) adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank.

Adapun dalam rasio *risk profile* ini penulis akan menganalisis laporan keuangan pada PT. Bank BNI Syariah periode 2017-2019.

- b. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum untuk dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Berdasarkan surat edaran No.15/15/DPNP/2013, bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai periode penilaian tingkat kesehatan bank. (Suryana dkk., 2018, hlm. 51)

Adapun dalam rasio *good corporate governance* ini penulis akan menganalisis laporan keuangan pada PT. Bank BNI Syariah periode 2017-2019.

- c. *Earnings* (Rentabilitas) adalah hal yang penting dalam suatu bank karena merupakan salah satu parameter dalam penilaian tingkat kesehatan bank terkait dengan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. (Prastyanta dkk., 2016, hlm. 70)

Adapun dalam rasio *earnings* ini penulis akan menganalisis laporan keuangan pada PT. Bank BNI Syariah periode 2017-2019.

d. *Capital* (Permodalan) adalah memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. (Fitriano & Sofyan, 2019, hlm. 79)

Adapun dalam rasio *capital* ini penulis akan menganalisis laporan keuangan pada PT. Bank BNI Syariah periode 2017-2019.

F. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ahsan Putra Hafiz (2018). Judul: *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode CAMEL dan RGEC (Studi pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015)*. Dalam penelitian ini penulis terdahulu meneliti dengan tambahan metode yaitu metode CAMEL dan meneliti pada tahun 2011-2015 sedangkan penulis dengan metode RGEC dan meneliti pada tahun 2017-2019. Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu menganalisis menggunakan metode RGEC dan meneliti pada Bank BNI Syariah.
2. Maya Nurwijayanti dan Lukman Santoso (2018). Judul: *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk*

Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017. Dalam penelitian ini penulis terdahulu meneliti dari tahun 2014-2017 sedangkan penulis meneliti dari tahun 2017-2019. Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu menggunakan metode RGEC dan meneliti pada Bank BNI Syariah.

3. Mariani Mamu, Frendy A.O. Pelleng, dan Dantje Kelles (2015). Judul: *Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah, TBK Dengan Menggunakan Metode RGEC*. Dalam penelitian ini penulis terdahulu meneliti dari tahun 2012-2014 sedangkan penulis meneliti dari tahun 2017-2019. Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu menggunakan metode RGEC dan meneliti pada Bank BNI Syariah.
4. Sri Handayani (2021). Judul: *Analisis Tingkat Kesehatan Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BNI Syariah di Indonesia*. Dalam penelitian ini penulis terdahulu meneliti dari tahun 2014-2017 sedangkan penulis meneliti dari tahun 2017-2019. Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu menggunakan metode RGEC dan meneliti pada Bank BNI Syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka/penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori. Bab ini berisikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang terkait dengan bank syariah. Bab ini berisi, bank, bank syariah, laporan keuangan, kesehatan bank, mengukur bank penilaian tingkat kesehatan bank, dan metode RGEC.

Bab III metode penelitian. Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yakni berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode RGEC.

Bab IV pembahasan. Bab ini berisikan tentang pemaparan dan gambaran umum dari PT. Bank BNI Syariah serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang kesehatan bank pada BNI Syariah tahun 2017-2019.

Bab V penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian serta saran untuk studi lanjutan.